

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Hidayat dan Sedarmanayanti (2002 : 25) diartikan sebagai pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan memilih metode yang digunakan.

Rahardi (2015 : 155) mengartikan metodologi sebagai ilmu tentang metode, yang umumnya digunakan untuk menyebut keseluruhan pendekatan, asumsi, konstruk, paradigma, metode, dan teknik dalam penelitian atau kajian.

Penelitian berarti tindakan yang digunakan untuk mencermati gejala tertentu. Sehingga metode penelitian dapat berarti sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencermati suatu pendekatan dalam sebuah penelitian atau kajian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng dalam Basrowi dan Suwandi (2009 : 187) desain deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang menjadikan data yang dikumpulkan lebih banyak.

Desain deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus. Ciri desain studi kasus ini yaitu dengan melakukan eksplorasi terhadap data yang dikaji seperti yang pernah dilakukan Whyte dalam Bungin (2007 : 69) mengenai studi *The Street Corner Gang*. Pada studinya, Whyte menemukan model interaksi di antara anggota kelompok berdasarkan kewajiban timbal bali yang fungsional bagi kelompok tersebut. Whyte juga menemukan struktur sosial yang menentukan semua kelakuan anggota kelompok tersebut. Studi Whyte ini mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dalam konteks sosial, yaitu sebagaisuatu keseluruhan.

Oleh karena itu, format deskriptif kualitatif dipilih sebagai format yang lebih tepat untuk meneliti permasalahan yang membutuhkan studi mendalam.

3.2 Pengumpulan Data

Menurut Sutedi (2011 : 155) data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lirik-lirik lagu dalam album IZ*ONE *Twelve* yang akan diteliti wujud alih kode dan campur kodenya serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu tersebut.

Menurut Sutedi (2011 : 155), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk tabel klasifikasi lirik lagu ke dalam wujud alih kode, wujud campur kode, penyebab terjadinya alih kode, dan penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu pada album *Twelve*. Berikut adalah tabel klasifikasi yang akan digunakan penulis.

Tabel 3.1 Klasifikasi Data

No.	Judul Lagu	Bait ke	Lirik Lagu	Kode

Cara pengisian tabel di atas dengan cara mengisikan judul lagu yang memiliki unsur alih kode dan campur kode, pada kolom bait mengisi bagian angka di mana terdapat alih kode dan campur kode, kemudian menuliskan lirik dan memasukkan kode data alih kode dan campur kode seperti pada penjelasan berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Alih Kode

No.	Judul Lagu	Bait ke	Lirik Lagu	Kode
1.	<i>Waiting</i>	2	<i>Are you waiting for my love?</i>	WAI/02.01/AK/2A

Keterangan :

WAI : Penyingkatan judul lagu yang diteliti

02.01 : Kode untuk bait dan larik yang terdapat unsur alih kode dan campur kode. (02) berarti lirik yang diteliti berada di bait ke dua dan (01) berarti lirik tersebut berada di larik pertama dalam bait tersebut.

AK : Akronim dari Alih Kode dan dapat diganti menjadi Campur Kode (CK) jika unsur tersebut berupa Campur Kode

2A : Angka (2) berarti klasifikasi wujud, huruf (A) berarti klasifikasi penyebab terjadinya alih kode maupun campur kode

Klasifikasi alih kode dibagi menjadi dua, yaitu angkat (1) untuk wujud alih kode intern dan angkat (2) untuk wujud alih kode ekstern.

Selanjutnya untuk klasifikasi penyebab terjadinya alih kode digunakan 5 kode abjad A-E. Yaitu kode A disebabkan oleh penutur, kode B disebabkan oleh lawan tutur, kode C disebabkan oleh perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, kode D disebabkan oleh perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan kode E disebabkan karena perubahan topik pembicaraan.

Tabel 3.3 Klasifikasi Campur Kode

No	Judul Lagu	Bait ke	Lirik Lagu	Kode
1.	<i>Waiting</i>	1	<i>Are you waiting for my love?</i>	WAI/01.02/CK/1B

WAI : Penyingkatan judul lagu yang diteliti

01.02 : Kode untuk bait dan larik yang terdapat unsur alih kode dan campur kode. (01) berarti lirik yang diteliti berada di bait ke satu dan (02) berarti lirik tersebut berada di larik ke dua dalam bait tersebut.

CK : Akronim dari Campur Kode (CK)

1B : Angka (1) menjadi kode klasifikasi wujud, sedangkan huruf (B) menjadi kode klasifikasi penyebab terjadinya campur kode

Campur kode diklasifikasikan menjadi enam wujud. Yaitu kode 1 untuk wujud campur kode kata, kode 2 untuk wujud campur kode frasa, kode 3 untuk wujud campur kode klausa, kode 4 untuk wujud campur kode reduplikasi, kode 4 untuk wujud campur kode ungkapan atau idiom, dan kode 6 untuk wujud campur kode baster.

Sedangkan untuk klasifikasi penyebab terjadinya dibagi ke dalam dua klasifikasi kode, yaitu kode A untuk campur kode yang bersifat ke dalam (*inner code mixing*) dan kode B untuk campur kode yang bersifat keluar (*outer code mixing*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian pustaka, dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berkenaan dengan alih kode dan campur kode. Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah
2. Mendengarkan dan memilah lagu-lagu Jepang IZ*ONE yang terdapat alih kode dan campur kode
3. Mengumpulkan data-data mengenai alih kode dan campur kode
4. Menganalisis data
5. Menyimpulkan hasil penelitian

3.3 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2014 : 333) mengatakan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Adapun tahapan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Membaca ulang semua lirik yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode
2. Membuat klasifikasi data berdasarkan wujud alih kode, campur

kode, dan penyebab terjadinya

3. Menganalisis data berdasarkan wujud dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode
4. Mendeskripsikan data berdasarkan lirik yang sudah di analisis
5. Membuat kesimpulan

